

## Perencanaan Dakwah dan Komunikasi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam Pembentukan Karakter Narapidana di lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Barru

*Da'wah Planning and Communication of the Extension Working Group (POKJALUH) in Forming the Character of Prisoners in Class IIB Barru Penitentiary*

Rosdiana<sup>1\*</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, A. Nurkidam<sup>3</sup>, Muhammad Qadaruddin<sup>4</sup>, Ramli<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: [Rosdiana.rd909@gmail.com](mailto:Rosdiana.rd909@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: [iskandar@iainpare.ac.id](mailto:iskandar@iainpare.ac.id)

<sup>3</sup>Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: [anurkidam@iainpare.ac.id](mailto:anurkidam@iainpare.ac.id)

<sup>4</sup>Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: [muhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id](mailto:muhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id)

<sup>5</sup>Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: [ramli@iainpare.ac.id](mailto:ramli@iainpare.ac.id)

(\* ) Email Korespondensi: [Rosdiana.rd909@gmail.com](mailto:Rosdiana.rd909@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 7 May, 2024

Revised 21 May, 2024

Accepted 16 July, 2024

#### Kata Kunci:

Dakwah; Pembinaan  
Karakter;  
Penyuluh

#### Keywords

Da'wah;  
Character Development;  
Counselor

### ABSTRAK

Perencanaan dan komunikasi dakwah Pokjaluh di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Barru, dalam perencanaan Penyuluhan kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam, telah membuat program penyuluhan dengan melibatkan para penyuluh yang ada di Tujuh kecamatan secara bergiliran, agar dakwah yang disampaikan bervariasi sesuai kompetensi yang dimiliki penyuluh Agama Islam. Selain itu Penyuluh membuat dakwah ini bervariasi dan tidak membosankan bagi narapidana karena penyuluh agama Islam yang ada di tujuh kecamatan, memiliki kompetensi dan perbedaan latar belakang pendidikan, perencanaan sudah sangat baik namun pelaksanaannya belum terealisasi dengan baik. Dakwah dalam pembinaan karakter yang diberikan kepada narapidana tidak hanya dalam bentuk kegiatan ceramah saja tapi juga diselingi dengan pemberian motivasi kepada narapidana. Kegiatan dakwah dalam pembinaan karakter narapidana dengan bentuk lisan kepada narapidana baik yang dilakukan oleh penyuluh dan pegawai lembaga pamasarakatan menggambarkan bahwa memberikan kebaikan kepada setiap orang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mengubah narapidana menjadi lebih baik dapat dilakukan dengan melakukan dakwah di dalam instansi terkait. Selain itu bekerjasama dengan pihak yang dianggap mampu untuk melakukan kegiatan dakwah dapat membantu proses pembinaan bagi para narapidana.

### ABSTRACT

Planning and communication of Pokjaluh da'wah at the Class IIB Barru Penitentiary, in planning the Extension of the Islamic Religious Instructor Working Group, has created an extension program involving the extension workers in seven sub-districts in turns, so that the da'wah delivered varies according to the competence of the Islamic Religious Instructor. Apart from that, the instructors make this da'wah varied and not boring for prisoners because the Islamic instructors in seven sub-districts have different competencies and educational backgrounds, the planning is very good but the implementation has not been realized well. Da'wah in character development is given to prisoners not only in the form of lecture activities but also interspersed with providing motivation to prisoners. Da'wah activities in developing the character of prisoners in verbal form to prisoners, both carried out by counselors and correctional institution employees, illustrate that giving kindness to everyone can be done in various ways. Changing prisoners for the better can be done by conducting da'wah within the relevant agencies. Apart from that, collaborating with parties who are considered capable of carrying out da'wah activities can help the development process for prisoners.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### \*Corresponding Author:

Rosdiana  
1Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia  
Email: [Rosdiana.rd909@gmail.com](mailto:Rosdiana.rd909@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Dalam konteks kegiatan dakwah berarti perencanaan dan pengorganisasian dakwah. membantu mengatur dengan lebih terarah. apa yang harus dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya hal ini dalam konteks Dakwah memungkinkan Anda mempertimbangkan kegiatan mana yang diprioritaskan dan harus didahulukan, dan kegiatan mana yang harus dilakukan setelahnya. Kegiatan dakwah dilakukan atas dasar ini Mereka dapat dipesan dan diatur secara langkah demi langkah. Pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan.

Kegiatan perencanaan merupakan pendekatan sistematis untuk menghadapi permasalahan di masa depan. Perencanaan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara tujuan yang ingin Anda capai. Perencanaan akan membantu untuk memahami siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana langkah-langkah ini dapat dilaksanakan.

Spiritualitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab berkaitan langsung dengan kondisi kejiwaan manusia itu sendiri baik dari kesehatan fisik, perubahan mental, maupun emosional manusia. Kondisi spiritual yang baik akan membawa dampak pada ketenangan jiwa, kedamaian hati dan kondisi mental yang sehat. Hal ini akan memudahkan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungan, mampu berpartisipasi aktif dan mampu mengatasi masalah yang timbul pada perubahan social.

Kebutuhan umat akan spiritualisme, bukan sekedar asumsi semata, terlebih dengan munculnya berbagai macam problem hidup yang melanda kehidupan umat sebagai dampak modernisasi, transformasi sosial budaya atau pun industrialisasi. Modernisasi, transformasi sosial budaya dan industrialisasi ini menjadikan manusia modern banyak yang semakin jauh dari “*nur Ilahi*” yang berdampak pada timbulnyakegersangan tauhid, iman, atau pun amal.

Jenis kerusakan yang ditimbulkan di antaranya adalah timbulnya perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, penganiayaan, dan penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba). Salah satu akibat dari perbuatan yang dilakukan adalah pelakunya harus berurusan dengan hukum yang akhirnya mengantarkan mereka tinggal di balik jeruji besi di lembaga pemasyarakatan (Ulin Nihayah 2020).

Masuknya seseorang dalam lembaga pemasyarakatan sebagai narapidana, merupakan suatu babak baru dalam kehidupannya, karena akibat dari perbuatan yang telah dilakukan akan dirasakan. Jauh dari sanak keluarga dan kehidupan yang semakin keras, terkadang membuat narapidana menjadi sadar, tetapi tidak jarang ada yang justru mengalami gangguan mental bahkan ada yang menjadi *residivis*.

Dampak kehidupan di lembaga pemasyarakatan, mengindikasikan pentingnya kehadiran dakwah di tengah-tengah narapidana. Dakwah dalam hal ini diharapkan mampu menjadi *problem solving* dalam kehidupan narapidana. Karena Tuhan tetap menghendaki adanya peringatan, bimbingan, pengaruh dan pemberian petunjuk kepada manusia, meskipun manusia telah melakukan penyimpangan ataupun penyelewengan terhadap ketentuan-ketentuan Allah (*Sunnatulla*).

Manusia diharapkan kembali ke jalan yang benar dengan mematuhi hukum Tuhan yang diciptakan untuk kepentingan manusia, agar manusia dapat hidup dengan baik.

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini berdasar pada definisi dakwah sebagai suatu usaha memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lainnya, yakni dari situasi negatif ke situasi positif, dari kekufuran menjadi beriman dan dari kemaksiatan kepada ketaatan kepada hukum Tuhan untuk mencapai keridhaan Allah swt.

Proses merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam tatanan kehidupan manusia dengan strategi merupakan suatu langkah untuk mewujudkan efektivitas dakwah. Upaya ini terutama ditujukan pada suatu lingkup lembaga yang mengorganisir berbagai elemen masyarakat. Masyarakat yang diorganisir dalam hal ini memiliki keragaman karakteristik dan latar belakang kehidupan serta permasalahan yang begitu kompleks. Strategi yang diperlukan untuk mengantisipasi permasalahan yang kompleks dalam suatu lembaga adalah keterpaduan antara peraturan yang menjadi kebijakan pada lembaga dengan penyampaian pesan dakwah yang diberikan kepada masyarakat yang dibina.

Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Memperbaiki Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan, sangat Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan tentang ilmu agama, baik secara teori maupun praktiknya, dan selama proses penyuluhan atau penyampaian ilmu-ilmu agamanya tersebut seorang penyuluh agama pasti akan dijadikan sebuah panutan atau suri tauladan yang baik bagi para pendengarnya (objek), Berdasarkan penjelasan diatas,

maka artinya apa yang disampaikan oleh seorang penyuluh agama Islam didalam menyampaikan ceramahnya baik yang berupa suatu ajakan atau motivasi, haruslah menarik serta mudah untuk difahami oleh pendengar sehingga mereka akan lebih mudah menerima serta menerapkannya dikehidupan sehari-hari, selain itu penting bagi para penceramah untuk mempelajari kondisi para pendengarnya terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk membantu dalam memilih sebuah tema yang akan disampaikan, Misalnya seorang narapidana yang berada dalam kondisi tertekan didalam tahanan yang dikarenakan oleh berbagai macam sebab, terlepas dari unsur kesegajaan ataupun tidak Berada dalam keadaan seperti ini mereka memerlukan sebuah motivasi serta pencerahan hati, untuk membuat mereka merasa lebih baik dan dapat menata hati dan membenahi sikap setelah apa yang mereka lakukan sehingga akhirnya mengirim mereka ke sebuah tempat yang menghilangkan status bebasnya, Motivasi dan pencerahan hati (ruhani) ini mereka peroleh dari seorang penyuluh agama Islam melalui upaya pembinaan mental dan spiritual didalam Lembaga Pemasyarakatan. oleh karna itu maka penyuluh agama membentuk kelompok kerja penyuluh ( Pokjaluh ) untuk membuat perencanaan berupa program kerja terkhusus dalam membina karate narapidana dilapas kelas IIB Barru.

Kehadiran dakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, merupakan suatu langkah utama yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, sebab dakwahlah yang mampu mengantarkan umat manusia menjadi makhluk berakhlak mulia, menjadikan seluruh alam semesta merasakan kedamaian. Di samping itu, dakwah juga mampu menciptakan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi umat manusia. Kewajiban untuk mengingatkan dan menyeru umat manusia kepada hukum Tuhan harus dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah itu harus dilakukan kepada siapa saja termasuk kepada para narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan agar karakternya dapat berubah.

Pentingnya dakwah di lembaga pemasyarakatan dilakukan salah satunya disebabkan oleh kondisi kehidupan di lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga yang eksklusif, kehidupan di dalamnya bukan hanya memberikan efek jera kepada penghuninya terhadap tindak kejahatan yang telah dilakukan. Namun, terkadang menyebabkan munculnya penyakit kejiwaan akibat stres dan depresi karena jauh dari keluarga dan hidup terisolasi dalam lembaga pemasyarakatan.

Keprihatinan pada kondisi kehidupan narapidana, mengetuk naluri sebagai seorang muslim untuk menolong, membantu dan menuntun mereka agar mampu menyelesaikan masalahnya. Berupaya mengurangi beban hidup narapidana akibat harus hidup di lembaga pemasyarakatan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membangun kesadaran diri para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Barru dan diharapkan dapat kembali ke fitrahnya sebagai manusia yang tunduk dan patuh kepada perintah Allah, dan berakhlak baik.

Aktivitas dakwah yang dilakukan kepada narapidana, merupakan suatu bentuk pembinaan spiritual melalui pemberdayaan ibadah. Karena melalui pemberdayaan ibadah, kesadaran spiritual akan tercapai. Terbentuknya kesadaran spiritual berdampak pada timbulnya kesadaran diri bagi narapidana untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Harapan dan tujuan pembinaan narapidana tersebut hanya dapat tercapai dengan upaya dan kerja keras dari setiap elemen yang berkompeten dalam melakukan pembinaan. Karena melakukan pembinaan kepada narapidana merupakan hal yang tidak mudah. Mereka yang dibina adalah orang-orang yang berbeda dengan masyarakat biasa, tepatnya orang-orang yang memiliki masalah dengan hukum, keluarga, masyarakat, bahkan dirinya sendiri. Di samping itu, perlu juga diketahui bahwa, di antara para narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan terdapat narapidana yang *defekt moralnya* yakni kriminal-kriminal yang tidak bisa disadarkan lagi.

Keberadaan narapidana dengan beragam karakteristik yang dimilikinya, disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan problem kehidupan yang dialami sehingga penanganan dan pembinaan kepada narapidana juga berbeda sesuai dengan kondisi objektifnya. sehingga kelompok kerja penyuluh (Pokjaluh Kemenag Barru). Berupaya agar pembinaan yang dilakukan berdasar pada kondisi objektif narapidana memerlukan upaya yang keras, sungguh-sungguh, dan kompetensi, serta kualifikasi yang memadai. Pembinaan yang dilakukan diharapkan efektif, dan membutuhkan suatu perencanaan dakwah yang tepat. Karena perencanaan dakwah yang tepat dalam melakukan pembinaan merupakan salah satu syarat utama untuk mewujudkan efektivitas dakwah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian pada perencanaan dakwah dan komunikasi pokjalu dalam pembentukan karakter narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Barru.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah orang yang ahli dalam Penyuluh. Sedangkan informan kunci adalah Tempat (Place). Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Barru: 1) Pelaku (Actors). Informan, Pokjaluh dan Narapidana Rutan Kelas II B Barru, 2) Aktivitas (Activity). Perencanaan Dakwa

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah melakukan observasi lapangan dan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan dan penyelesaian penulisan ini maka penelitian telah dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Barru. Pilihan ini didasarkan atas dasar pertimbangan karena penyuluhan yang dilakukan oleh Pokjaluh. Dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting yang menjadi bahan pertimbangan yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan. Pemilihan lokasi juga didasarkan atas dasar pertimbangan efisiensi waktu, dan potensi Masalah tentang pembentukan karakter narapidana.

## HASIL

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh ketua Pokjaluh dan penyuluh Agama Islam maka perencanaan tersebut akan direalisasikan sebagai bentuk proses pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan pada Lembaga pemsarakatan kelas IIB Barru, adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan Pembinaan karakter, shalawatan Dzikir, Tahsin Al-quran pengajian, tujuannya adalah agar narapidana dapat terbentuk karakter yang berakhlak memahami agama islam lebih dalam agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya dan juga diberikan motivasi agar tetap menjalani kehidupan dengan baik maka penyuluh agama islam sangat berperang penting dalam membentuk karakter akhlak bagi narapidana, akan tetapi berdasarkan hasil evaluasi , meskipun penyuluhan pada lapas berjalan dengan baik namun belum sempurna karena belum sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan hal ini karena ada juga penyuluh yang terkadang tidak datang melaksanakan penyuluhan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut maka kepala kantor kementerian agama bersama kepala seksi Bimas Islam harus lebih aktif melakukan evaluasi terhadap penyuluh Agama yang melalaikan tugas yang telah disusun bersama ketua pokjaluh, karena penyuluh agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter narapidana pada lembaga pemsarakatan kelas IIB Barru.

Dakwah dalam pembinaan kemandirian narapidana intinya bertujuan untuk mengubah narapidana menjadi baik atau lebih baik serta memiliki keterampilan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Dalam perencanaannya dituangkan dalam bentuk program pembinaan dengan merumuskan beberapa aturan yang ditujukan untuk mewujudkan tujuan pembinaan pemsarakatan kepada narapidana. Aturan yang menjadi program pembinaan kepada narapidana

Dakwah dalam program pembinaan keterampilan merupakan salah satu aspek penunjang narapidana dalam mempersiapkan diri untuk kembali ke lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi pendukung agar para narapidana wanita dapat melanjutkan hidup dengan keadaan yang lebih baik setelah bebas dari lembaga pemsarakatan dengan adanya keterampilan yang telah dimiliki untuk membuka peluang kerja secara mandiri.

Aktivitas dakwah dalam pembinaan kemandirian narapidana di Lembaga Pemsarakatan Kelas IIB Barru harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pembinaan. Sebagaimana yang telah

diuraikan dalam tinjauan teoritis bahwa komponen penting dalam pembinaan narapidana adalah diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta petugas dari lembaga pemasyarakatan itu sendiri.

Dakwah dalam pembinaan kemandirian narapidana telah diimplementasikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Barru dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pembinaan narapidana. Narapidana secara sadar memberikan dorongan dari dalam diri sendiri untuk membangun kemandirian melalui program pelatihan kegiatan kerja yang dilakukan di dalam Lembaga pemasyarakatan. Peran petugas dalam menerapkan dakwah melalui pembinaan kemandirian narapidana juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya kemandirian narapidana. Selain itu masyarakat juga memiliki andil dalam pelaksanaan dakwah dalam pembinaan kemandirian narapidana. Berdasarkan dakwah yang diimplementasikan dalam pembinaan kemandirian narapidana wanita terdapat dua bentuk dakwah yang berpengaruh dalam membentuk kemandirian narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Barru

Yakni dakwah bi al-lisan dan dakwah bi al-hal. Kedua bentuk dakwah ini sama-sama mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan kemandirian narapidana wanita. Hal ini ditandai dengan terbentuknya keterampilan dalam mengembangkan potensi para narapidana wanita, tidak mengalami ketergantungan terhadap orang lain, dan memiliki perencanaan kehidupan selanjutnya.

Komunikasi yang digunakan penyuluh agama islam didahului dengan diadakan obserpasi untuk merumuskan perencanaan oleh pokjalah kemenag kabupaten Barru, dan komunikasi interpersonal dengan pegawai lapas kelas IIB Barru dan pegawai lapas selalu menerima penyuluh dengan baik, mereka selalu menyambut kedatangan penyuluh agama kemenag dengan ramah.

Perencanaan penyuluhan yang dilakukan oleh ketua pokjalah kemenag kabupaten Barru dengan cara mengumpulkan penyuluh agama sekabupaten Barru baik Penyuluh Fungsional maupun penyuluh Non PNS hal ini dilakukan untuk membuat perencanaan penyuluhan yang akan dilakukan oleh penyuluh agama se Kabupaten Barru, ketua pokjalah dalam perencanaannya meminta pendapat kepada para penyuluh agama islam untuk didiskusikan kemudian menentukan langkah –langkah apa yang akan diambil dalam kegiatan penyuluhan khususnya penyuluhan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Barru sebagai binaan Khusus, termasuk materi yang akan disampaikan, strategi dakwah, teori, karena strategi dakwa dan komunikasi sangat menentukan untuk membentuk karakter narapidana yang memiliki sifat dan karakter yang bervariasi dan mereka sangat banyak ada yang dapat menerima dengan baik dakwah yang disampaikan tetapi ada juga yang tidak dapat menerima mereka dikumpulkan di Mushallah lapas untuk dilakukan bimbingan penyuluhan oleh penyuluh agama Islam Kemenag Kabupaten Barru.

Pada kegiatan penyuluhan tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan pengambat diantaranya yaitu Pegawai lembaga pemasyarakatan menerima dengan Baik penyuluh agama islam kapan saja dapat melaksanakan penyuluhan dengan koordinasi dengan bagian keagamaan, dan Narapidana antusias mengikuti kegiatan penyuluhan baik yang dilakukan dengan dakwah, komunikasi interpersonal dan tahsin alqur'an bahkan diantara nara pidana sudah ada 10 orang yang menghafal alqur'an, dan hal tersebut apabila di kembangkan oleh Penyuluh agama Islam maka sangat bermanfaat bagi narapidana terutama membentuk karakter , bertaqwa dan beriman kepada Allah, karena dengan iman dan ketakwaan yang di tanamkan dalam hati dan fikiran narapidana maka mereka tidak akan mengulangi kembali perbuatan kejahatan. Namun penyuluhan tersebut juga memiliki kendala yaitu terbatasnya waktu yang digunakan untuk melaksanakan penyuluhan dan media yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dan juga terkadang ada penyuluh yang tidak sempat hadir dalam melaksanakan penyuluhan karena mereka juga memiliki tanggung jawab melaksanakan penyuluhan pada Majelis taklim , tentu hal tersebut harus juga di koordinir oleh Kasi Bimas Islam dan kepala Kantor Kementerian Agama, dengan memberikan surat tugas khusus karena penyuluh agama Islam Juga memiliki tugas melaksanakan penyuluhan pada objek penyuluhan yang telah ditentukan.

## **PEMBAHASAN**

Dean R.Spizer, seperti dikutip oleh Muhyiddin dan Safei Those who fail to plain, plain to fail (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan). Menurut Hasibuan, sebuah perencanaan sangat penting, karena: 1) Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai. 2) Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan. 3) Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan. 4) Tanpa perencanaan dan rencana berarti

tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

Dalam konteks kegiatan dakwah menurut Rosyad Shaleh, bahwa dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Perilaku komunikasi melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh dan kombinasi dari sini terjadi dalam satu paket Pitenger & Hockett & Danehy, mengatakan biasanya perilaku verbal dan non verbal saling memperkuat dan mendukung. semua bagian dari system pesan biasanya bekerja bersama-sama untuk mengkomunikasikan makna tertentu, dalam segala bentuk komunikasi apakah antar pribadi, kelompok kecil, pidato, di muka umum atau media massa kita kurang memperhatikan sipat paket dari komunikasi. Ernts Beier berpendapat bahwa pesan-pesan yang dikatakan sebagai diskordansi merupakan akibat dari keinginan untuk mengkomunikasikan dua emosi atau perasaan yang berbeda.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil, Sedangkan Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

## KESIMPULAN

Perencanaan dan komunikasi dakwah Pokjalu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Barru, dalam perencanaan Penyuluhan kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam, telah membuat program penyuluhan dengan melibatkan para penyuluh yang ada di Tujuh kecamatan secara bergiliran, agar dakwah yang disampaikan bervariasi sesuai kompetensi yang dimiliki penyuluh Agama Islam, Selain itu Penyuluh membuat dakwah ini bervariasi dan tidak membosankan bagi narapidana karena penyuluh agama Islam yang ada di tujuh kecamatan, memiliki kompetensi dan perbedaan latar belakang pendidikan, perencanaan sudah sangat baik namun pelaksanaannya belum terealisasi dengan baik.

## SARAN

Diharapkan agar Penyuluh Agama Islam kantor urusan Agama Kabupaten Barru Membuat perencanaan bimbingan penyuluhan secara administrasi, sehingga mereka memiliki karakter akan muncul pada narapidana yang ada di Lapas Kelas IIB Barru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Drs. Ngatno, MM. 2015. "BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.Pdf."
- Guarango, Piedad Magali. 2022. "No Title הארץ העינים". שבאמת לנגד העינים. no. 8.5.2017: 2003-5.
- Hamzah, Dewinta Oktaulia. 2018. "Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Penyuluh Agama Islam Non Pns Majelis Ta'Lim Al Harokah Kecamatan Candisari, Kota Semarang." Skripsi, 1-486.
- Humaeni, A, and Z Abidin. 2014. "Pemberdayaan Penyuluh Dalam Meningkatkan Pelayanan Keagamaan Di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur." *Harmoni*, 139-56. <http://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/145>.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zahra Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Najmuddin, Iman. 2022. "Strategi Penyuluh Agama Islam" 2 (17): 47-60.
- Noormawanti, Noormawanti. 2020. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Memperbaiki Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Lampung." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10 (2): 227-36. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.227-236>.
- Ramadhan, Ahmad Fikri. 2016. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Sikap Moderasi Beragama Pengurus Masjid-Masjid Desa Cibirong Kecamatan Gunungsindur*.
- Suhardi, Untung, I Wayan Budha, Wayan Tandre Awiyane, Nyoman Sujawan, Bhisma Adinatha, and

- I Made Rahayu Kardikayasa. 2023. "Bentuk Perancangan Model Dan Pola Ilmu Komunikasi Hindu Berbasis Budaya Nusantara." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6 (1): 12–26. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2135>.
- Ulin Nihayah, Niha. 2020. "Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama Di Kota Semarang." *Jurnal Bimas Islam* 13 (2): 404–34. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.256>.
- Uswatusolihah, Uus, and Dedy Riyadin Saputro. 2023. "Banyumas Regency Islamic Religious Extension Strategy in Strengthening Religious Moderation." *Perspektif* 12 (4): 1308–19. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i4.9784>.
1. Zein, Wiwin, and Firman Nugraha. 2022. "PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS" 4 (1): 126–40.